

# POTENTIAL ANALYSIS AND DEVELOPMENT STRATEGY OF GAMBIR JASMINE COMMODITY IN RAKIT SUBDISTRICT BANJARNEGARA REGENCY

Sarno<sup>1)</sup>, EkoApriliyanto<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Politeknik Banjarnegara, Jl. Raya Madukara KM 02 Kenteng Banjarnegara 53482  
abisarno1@gmail.com, okke\_apriels@yahoo.com

## ABSTRACT

Gambir Jasmine is one of the unique and rare commodities, it is only found in the Rakit Subdistrict Banjarnegara Regency. The difference potential of each village in producing jasmine gambir commodity causes differences in the distribution of the commodities it produces. It means that there is a gambir jasmine commodity evenly distributed in each village, and there are concentrated in one village. Needed research about potential and distribution analysis, development and implementation strategy of commodity growth centers gambir jasmine and potential area of its development so that commodities of gambir jasmine can be supreme and mainstay commodity in Rakit District Banjarnegara Regency. The aim of this research is to analyze the potential of gambir jasmine as a mainstay commodity on each village, determine commodity distribution and development strategy of gambir jasmine areas in Rakit subdistrict. This research was conducted by using survey method with main target is all farmer of gambir jasmine in Rakit District. The data analysis used Location Quotient, Shift Analysis (SA), Super Impose. The result shows that all villages in Rakit District have potential for development gambir jasmine as mainstay commodity. Development strategy of gambir jasmine in Rakit Subdistrict uses SWOT analysis. Based on SWOT analysis so that analysis produced gambier jasmine development strategies in Rakit.

**Key word:** *Potential, Commodity, Strategy, Banjarnegara*

## PENDAHULUAN

Kecamatan Rakit adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Banjarnegara dan merupakan satu-satunya kecamatan yang mengusahakan atau mengembangkan usahatani melati gambir. Perbedaan potensi wilayah atau desa dalam menghasilkan komoditas melati gambir akan menyebabkan perbedaan distribusi komoditas yang dihasilkannya. Artinya ada komoditas melati gambir yang terdistribusi secara merata di tiap wilayah atau desa, dan ada yang memusat di satu wilayah atau desa. Untuk itu perlu upaya analisis mengenai komoditas melati gambir yang berpotensi untuk dikembangkan di tiap wilayah atau desa. Upaya pengembangan potensi komoditas melati gambir secara intensif harus mulai ditingkatkan. Terlebih lagi bagi para petani dengan kepemilikan lahan yang relatif sempit pada masing-masing wilayah atau desa. Selain itu penting untuk menerapkan strategi pengembangan komoditas melati gambir sebagai upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis potensi komoditas melati gambir pada masing-masing wilayah atau desa di Kecamatan Rakit, mengetahui komoditas melati gambir sebagai komoditas andalan pada masing-masing wilayah atau desa dan mengetahui strategi pengembangan perwilayahan komoditas melati gambir di Kecamatan Rakit.

## METODE

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu kegiatan pengamatan atau penyelidikan yang teliti dan seksama untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan pada suatu daerah tertentu. Tujuan dari survei adalah mendapatkan gambaran yang mewakili daerah tersebut dengan benar (Sugianto dkk, 2003). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2014 di Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara yang meliputi 10 desa, yaitu Desa Situwangi, Gelang, Pingit, Bandingan, Rakit, Adipasir, Kincang, Tanjunganom, Badamita, dan Lengkong. Sasaran penelitian ini adalah petani pemilik lahan garapan melati gambir dari masing-masing desa di Kecamatan Rakit yang memiliki luasan lahan untuk usahatani melati gambir. Metode pengambilan sampel atau rancangan pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling*, yaitu mengambil sampel dengan cara membagi populasi kedalam strata kemudian sampel dipilih acak

dari tiap strata (Sugiartha dkk, 2003). Penentuan strata berdasarkan pada jumlah petani pemilik lahan melati (populasi) sebesar 676 orang. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin; Setiawan (2007) dalam Umar (2004) : 
$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \quad (1)$$

Keterangan : n (ukuran sampel), N (Ukuran populasi), d (galat pendugaan). Hasil perhitungan ukuran sampel yang digunakan sebesar 87.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara, yaitu pengambilan data secara langsung (primer) dengan cara tanya jawab kepada para petani responden menggunakan instrument kuesioner yang telah disediakan, kegiatan pencatatan yaitu pengambilan data sekunder dari berbagai sumber pustaka, jurnal ilmiah, sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian, dan kegiatan observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Variabel penelitian yang digunakan adalah : a). Luas Panen adalah luasan lahan yang dimiliki oleh petani dalam budidaya melati gambir dalam satuan (Hektar), b). Produksi adalah jumlah yang diperoleh petani dari budidaya melati gambir dalam satuan (Kilogram). Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **Analisis Location Quotient (LQ)**

Teknik analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan cara permulaan untuk mengetahui kemampuan suatu wilayah atau kecamatan dalam sector kegiatan tertentu. Secara matematika Tarigan (2005), merumuskan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} = \frac{Si/S}{Ni/N} \quad (2)$$

Keterangan :

LQ = *Location Quotient*

Si = Volume (Luas panen, Produksi) melati di tingkat petani desa

S = Volume (Luas panen, Produksi) total melati di tingkat desa

Ni = Volume (Luas panen, Produksi) melati gambir di tingkat petani Kecamatan

N = Volume (Luas panen, Produksi) total melati gambir di tingkat kecamatan

LQ > 1 menunjukkan kemampuan atau potensi wilayah yang diteliti lebih menonjol atau memiliki potensi ekspor (surplus)

LQ < 1 menunjukkan kemampuan atau potensi wilayah yang diteliti kurang menonjol atau memiliki potensi impor

LQ = 1 menunjukkan kemampuan atau potensi wilayah yang diteliti *self sufficient* dalam arti jumlah produksi sama dengan jumlah konsumsinya

#### **Analisis Pergeseran (Shift Analisis)**

Analisis pergeseran (*Shift Analisis*) digunakan untuk mengukur perkembangan relatif dari suatu variabel tertentu antar daerah atau wilayah dibandingkan dengan lingkup yang lebih luas. Secara matematika Tarigan (2005), merumuskan sebagai berikut :

$$SD = V_{ijt} - V_{it} \frac{(V_{ijp})}{V_{ip}} = \sum ST_i \quad (3)$$

Keterangan :

SD = *Shift Differensial* (Perbedaan pergeseran netto)

V<sub>ijt</sub> = Volume (Luas panen, Produksi) melati gambir ditingkat petani desa tahun t

V<sub>it</sub> = Volume (Luas panen, Produksi) melati gambir ditingkat desa pada tahun t

V<sub>ijp</sub> = Volume (Luas panen, Produksi) melati gambir ditingkat petani i di desa j pada tahun p, p = tahun 2011 dan t = tahun 2013

V<sub>ip</sub> = Volume (Luas panen, Produksi) melati gambir ditingkat petani desa i tahun p

ΣST<sub>i</sub> = Jumlah pergeseran keseluruhan

SD = + maka usahatani tertentu ditingkat petani atau desa berkembang lebih cepat daripada ditingkat petani atau desa lain atau kecamatan secara keseluruhan

SD = - maka petani atau desa tersebut memiliki karakteristik yang berlawanan dengan karakteristik yang menunjukkan angka positif

### Analisis Super Impose (SI)

Analisis *Super Impose* (SI) merupakan analisis gabungan antara *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Analysis* (SA). Analisis *Super Impose* (SI) dapat digunakan untuk mengetahui sektor andalan atau potensi yang dapat dikembangkan di suatu wilayah. Sukiyah dkk (2004), menetapkan hasil analisis menjadi lima golongan, yaitu :

- Wilayah yang tidak berpotensi, ditunjukkan oleh sel yang kosong
- Wilayah yang kurang berpotensi, ditunjukkan oleh sel yang memiliki satu tanda plus (1+)
- Wilayah yang cukup berpotensi, ditunjukkan oleh sel yang memiliki dua tanda plus (2+)
- Wilayah yang berpotensi, ditunjukkan oleh sel kotak yang memiliki tiga tanda plus (3+)
- Wilayah yang paling berpotensi, ditunjukkan oleh sel yang memiliki empat tanda plus (4+)

### Analisis Strategi Pengembangan Wilayah

Analisis untuk menentukan atau menerapkan strategi pengembangan wilayah komoditas melati gambir menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threatment*). Menurut Rangkuti (2005), SWOT adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman. Berdasarkan hasil analisis SWOT selanjutnya dirumuskan strategi berdasarkan faktor internal dan eksternalnya yaitu Strategi S-O (*Strength-Opportunity Strategy*), Strategi W-O (*Weakness-Opportunity Strategy*), Strategi S-T (*Strength-Threatment Strategy*), dan Strategi W-T (*Weakness-Threatment Strategy*).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis potensi komoditas wilayah yang dikaji meliputi analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Analysis* (SA), dan *Super Impose* (SI). Secara lebih jelas hasil analisis potensi komoditas wilayah bagi pengembangan melati gambir di tiap desa di Kecamatan Rakit adalah sebagai berikut :

Tabel 1 . Analisis Nilai LQ Melati Gambir Tiap Desa di Kecamatan Rakit

No	Nama Desa	LQ Luas Panen			LQ Produksi		
		Nilai	Indikasi	Ket	Nilai	Indikasi	Ket
01	Rakit	19.94	+	S	8.00	+	S
02	Adipasir	24.86	+	S	9.26	+	S
03	Situwangi	1.04	+	S	0.28	-	D
04	Gelang	33.09	+	S	8.33	+	S
05	Kincang	49.34	+	S	15.15	+	S
06	Tanjung Anom	25	+	S	6.10	+	S
07	Badamita	100	+	S	166.67	+	S
08	Lengkong	24.79	+	S	6.94	+	S
09	Pingit	0.23	-	D	0.05	-	D
10	Bandingan	0.15	-	D	1.29	+	S

Sumber : data primer diolah, 2014      Keterangan : S = *Surplus*    D = *Defisit*

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa ternyata melati gambir merupakan komoditas unggulan yang berpotensi di semua desa kecuali Desa Pingit dan Bandingan tidak berpotensi sebagai komoditas unggulan. Semua desa seperti Desa Rakit, Adipasir, Situwangi, Gelang, Kincang, Tanjung Anom, Badamita, dan Lengkong berpotensi (*surplus*) atau memiliki tingkat produksi yang mampu memenuhi konsumsi masyarakat. Sebaliknya Desa Pingit dan Bandingan dikatakan belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakatnya (*defisit*).

Tabel 2. Analisis Nilai SA Melati Gambir Tiap Desa di Kecamatan Rakit

No	Nama Desa	SA Luas Panen			SA Produksi		
		Nilai	Indikasi	Ket	Nilai	Indikasi	Ket
01	Rakit	0.04	-	TP	7.21	+	P
02	Adipasir	0.10	-	TP	47.16	+	P
03	Situwangi	-0.16	-	TP	-70.95	-	TP
04	Gelang	-0.08	-	TP	25.77	+	P
05	Kincang	0.07	-	TP	116.44	+	P
06	Tanjung Anom	0.03	-	TP	13.56	+	P
07	Badamita	0.03	-	TP	60	+	P
08	Lengkong	0.03	-	TP	-7538	-	TP
09	Pingit	0.04	-	TP	1.59	+	P
10	Bandingan	0.017	-	TP	7.93	+	P

Sumber : data primer diolah, 2014 Keterangan : P = Potensial TP = Tidak Potensial

Nilai pergeseran netto atau nilai Shift Analisis tahun 2012 – 2013, ternyata melati gambir merupakan komoditas unggulan potensial yang dapat diusahakan atau dikembangkan hampir di seluruh wilayah desa di Kecamatan Rakit seperti Desa Rakit, Adipasir, Gelang, Kincang, Tanjung Anom, Badamita, Pingit, dan Bandingan. Sedangkan sebaliknya Desa Situwangi dan Lengkong tidak potensial dikembangkan melati gambir.

Tabel 3. Analisis Nilai *Super Impose* (SI) Komoditas Melati Gambir

No	Nama Desa	Nilai Analisis SI		Keterangan
		Nilai	Indikator	
01	Rakit	3+	P	Potensial
02	Adipasir	3+	P	Potensial
03	Situwangi	1+	KP	Kurang Potensial
04	Gelang	3+	P	Potensial
05	Kincang	3+	P	Potensial
06	Tanjung Anom	3+	P	Potensial
07	Badamita	3+	P	Potensial
08	Lengkong	2+	CP	Cukup Potensial
09	Pingit	1+	KP	Kurang Potensial
10	Bandingan	2+	CP	Cukup Potensial

Sumber : diturunkan dari Tabel 1 dan Tabel 2

Berdasarkan pada Tabel 3 terlihat bahwa komoditas melati gambir ternyata potensial untuk dikembangkan di Desa Rakit, Adipasir, Gelang, Kincang, Tanjung Anom, dan Badamita berdasarkan luas panen dan jumlah produksinya. Perkembangan komoditas melati gambir di semua desa tersebut relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan desa yang lainnya di Kecamatan Rakit.

Analisis untuk menentukan atau menerapkan strategi pengembangan wilayah komoditas melati gambir menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threatment*).

Tabel 6. Analisis SWOT Komoditas Melati Gambir di Kecamatan Rakit

Analisis <i>Strength</i> (Kekuatan) :	Analisis <i>Weakness</i> (Kelemahan) :
a. Merupakan komoditas unggulan dan hanya ada di Kecamatan Rakit	a. Pasar belum begitu menjanjikan
b. Luas lahan tanaman melati gambir cukup luas wilayah geografis sangat mendukung	b. Perlakuan teknis budidaya kurang intensif
	c. Harga melati ditingkat petani masih relatif rendah
Analisis <i>Opportunity</i> (Peluang) :	Analisis <i>Threatment</i> (Kendala) :
a. Agroindustri melati gambir terbuka	a. Keberadaan musim sangat menentukan harga melati gambir
b. Dapat dipanen setiap hari	b. Alih fungsi lahan ke non pertanian
c. Produk diversifikasinya banyak	

Sumber : data primer diolah, 2014

Tabel 7. Strategi Pengembangan Komoditas Melati Gambir

Internal Eksternal	Tabel 7. Strategi Pengembangan Komoditas Melati Gambir	
	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<i>Opportunity</i>	<u>Strategi S-O :</u> Perlunya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah terhadap pengembangan komoditas melati gambir seperti pembangunan pabrik teh, regulasi pasar	<u>Strategi W-O :</u> Perlunya pembinaan teknis budidaya melati gambir secara intensif dan pengembangan pasar
<i>Threatment</i>	<u>Strategi S-T :</u> Perlu modifikasi dalam teknis budidaya melati gambir menghadapi musim yang tidak pasti	<u>Strategi W-T :</u> Pemerintah daerah melakukan solusi pemasaran melati gambir langsung dengan pabrik pengolahan

Sumber : data primer diolah, 2014

### KESIMPULAN

1. Berdasarkan luas panen dan jumlah produksi melati gambir dinyatakan sebagai komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan pada masing-masing desa di Kecamatan Rakit dan dinyatakan sebagai komoditas andalan pada Desa Rakit, Adipasir, Kincang, Tanjung Anom, Badamita, Lengkong, Gelang, dan Bandingan.
2. Strategi pengembangan perwilayahan komoditas melati gambir di Kecamatan Rakit berdasarkan pada penerapan strategi pengembangan atas dasar analisis SWOT.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada : a). DitLitabmas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta, b). Kopertis Wilayah VI Semarang, Jawa Tengah, c). Program Studi D3 Agroteknologi Politeknik Banjarnegara, d). Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UP2M) Politeknik Banjarnegara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, F.2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Setiawan, N, 2007. Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: *Telaah Konsep dan Aplikasinya*. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran, Bandung.
- Sugiarto, DS., Lasmono T.S., Deny S.O., 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sukiyah, E, Agus D.H., dan Zufialdi Z, 2004. Aplikasi Sistem Informasi Geografis Dalam Penetapan Kawasan Rawan Banjir di Kabupaten Bandung Bagian Selatan. *Bulletin of Scientific Contribution*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2004: 26-37, FMIPA Univ. Padjajaran, Bandung
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Bumi Aksara, Jakarta.